

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Meningkatkan Kemampuan Sikap Mandiri Siswa Sekolah Dasar

Gusty Ekka Fajaryna ^{1*}, Ujang Jamaludin ², Damanhuri ³

^{1, 2, 3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

* ujangjamaludin@untirta.ac.id

Abstract

The urgency of the problem addressed in this research lies in the fact that many students still lack independent attitude skills. This issue became evident during the implementation of the Pancasila student profile strengthening project at SDN Cikerut. According to pre-research interviews, SDN Cikerut carried out three themes for the Pancasila student profile strengthening project, each of which targeted the independence dimension as one of the key areas of focus. Independence is one of the most important characteristics an individual can possess. The development of an independent attitude is directly linked to the formation of self-identity. This attitude fosters self-reliance, confidence, and self-control over one's thoughts, emotions, and actions. For students, independence plays a critical role in their academic journey, as those who learn independently are able to achieve their educational goals without relying on assistance from peers. Consequently, these learners become responsible not only for their learning process but also for the outcomes of their studies. To cultivate this independent attitude, schools must provide various forms of support. One key support involves educators facilitating activities that encourage students to develop their independence. At SDN Cikerut, one of the primary efforts to foster independent character is through the implementation of a Pancasila student profile strengthening project. This study was conducted to support the project's goal of enhancing students' independent attitudes. The research utilized a descriptive method through a qualitative approach, conducted at SDN Cikerut in Cilegon City. The study subjects included the Principal, Grade V teacher, and Grade V students. Data was collected through observation, interviews, and documentation. The analysis involved data reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings showed that the project successfully improved the independent attitude of Grade V students. Challenges that arose during implementation were effectively addressed by the teachers.

Keywords: *Implementasi Kurikulum Merdeka; Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5); Kemampuan Siswa; Sikap Mandiri*

Pendahuluan

Pendidikan menjadi bagian terpenting disetiap kehidupan individu maupun kemajuan suatu bangsa. Pendidikan menjadi kunci utama dalam mencapai kesuksesan dan mewujudkan masa depan yang gemilang. Pendidikan ini merupakan suatu usaha dalam mempersiapkan diri, agar berperan positif dan aktif dalam meningkatkan potensi, kompetensi dan karakter dirinya dimasa kini dan dimasa yang akan datang (Damayanti et al, 2023). Individu mampu memperoleh pemahaman, pengetahuan dan keterampilan dengan pendidikan (Yulastuti et al, 2022). Kurikulum hadir agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan guna mendapatkan mutu

<https://doi.org/10.30605/jsqp.7.3.2024.4305>

pendidikan yang layak. Kemendikburistek telah meluncurkan kebijakan mengenai pengembangan kurikulum yakni kurikulum Merdeka.

Karakteristik dari kurikulum merdeka yakni adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila diadakan untuk memperkuat usaha dalam mencapai profil pelajar Pancasila (Ayub et al, 2023). Hasil akhir dari kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bukan hanya berbentuk produk, melainkan juga dapat menghasilkan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat enam dimensi profil pelajar Pancasila yang dijadikan sasaran yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis (Hidayanto et al, 2023).

Profil pelajar Pancasila yang penting dan harus ditanamkan kepada peserta didik adalah mandiri. Sikap mandiri peserta didik memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Sebagai pelajar, peserta didik yang mandiri yaitu peserta didik yang mampu mencapai tujuan belajarnya tanpa bantuan orang lain. Peserta didik mampu bertanggung jawab atas proses belajarnya dan bertanggung jawab atas hasil belajarnya sendiri. Peserta didik yang memiliki sikap mandiri akan memiliki rasa tanggung jawab dalam bertindak, berpikir, dan memiliki prinsip serta kemampuan untuk belajar (Lathif et al, 2023). Selain itu, peserta didik yang memiliki sikap mandiri tidak takut menentukan keputusannya sendiri dan mampu bergerak tanpa ditemani. Sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan sikap mandiri yaitu peserta didik yang menyadari dan mampu melakukan tugas dan tanggung jawabnya tanpa bantuan orang lain. Sikap mandiri peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dirinya tanpa bantuan orang lain (Irsyad et al, 2023).

Permasalahan yang ditemui yaitu pada kenyataannya sikap mandiri masih banyak belum dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan sikap mandiri yang belum dimiliki peserta didik terlihat pada pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan di SDN Cikerut. Berdasarkan wawancara pra-penelitian, SDN Cikerut menerapkan tiga tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan setiap temanya menjadikan dimensi mandiri sebagai salah satu dimensi yang menjadi sasaran dari pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Penerapan tema gaya hidup berkelanjutan, terdapat kegiatan membawa tempat makan dan minum. Beberapa peserta didik tidak membawa tempat makan dan minum dengan alasan tidak disiapkan oleh orang tua. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tersebut belum memiliki kemampuan sikap mandiri, karena peserta didik yang memiliki kemampuan sikap mandiri mereka akan komitmen untuk menyiapkannya sendiri sehingga mereka akan membawa tempat makan dan minum tanpa perintah dari orang tua (Makrifah et al, 2023).

Peserta didik ditugaskan untuk membawa makanan tradisional khas Cilegon atau umumnya Banten secara mandiri pada penerapan tema kearifan lokal, yang tentunya peserta didik tidak terlepas dari bantuan orang tua. Hal tersebut menunjukkan peserta didik belum memiliki kemampuan sikap mandiri. Walaupun kegiatan tersebut termasuk kategori kegiatan yang rumit dan perlu bantuan dari orang tua, namun dalam proses pemilihan makanan dan pemaparan informasi mengenai makanan tradisional yang dipilih dilakukan oleh peserta didik secara mandiri, tentunya hal tersebut sudah menunjukan sikap mandiri peserta didik. Sedangkan pada pelaksanaan tema kewirausahaan, peserta didik diminta untuk melakukan wawancara kepada pedagang di lingkungan sekitar. Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan terdapat peserta didik yang hanya melihat dan mendengarkan temannya melakukan wawancara, jadi dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut bergantung kepada temannya untuk mendapatkan informasi. Padahal setiap peserta didik tentunya memiliki pemikiran yang

berbeda, sehingga setiap peserta didik memiliki perbedaan rasa ingin tahu terhadap informasi yang digali. Hal tersebut menunjukkan bahwa beberapa peserta didik belum memiliki sikap mandiri karena peserta didik belum mampu melakukan suatu kegiatan tanpa melibatkan orang lain.

Berdasarkan serangkaian kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang telah dilaksanakan di SDN Cikerut, masalah peserta didik belum mandiri yakni peserta didik yang cenderung bergantung kepada orang lain. Guru dituntut berpikir kritis sehingga mampu menciptakan kegiatan yang inovatif dan mampu meningkatkan sikap mandiri peserta didik, dengan begitu tujuan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini tercapai (Purnamasari et al, 2023). Karakter mandiri dianggap lemah karena banyak individu yang bergantung kepada orang lain mengenai permasalahan yang terjadi seperti dalam belajar (Santoso et al, 2023). Kebiasaan-kebiasaan tersebut menjadi hambatan belum munculnya sikap mandiri peserta didik.

Kemampuan sikap mandiri ini penting dimiliki oleh setiap peserta didik. Sikap mandiri terjadi ketika peserta didik memilih untuk melakukan aktivitas belajar atas keinginan, dorongan dari dalam diri sendiri serta memiliki rasa tanggung jawab untuk melakukan semua proses belajar sendiri (Maruti et al, 2023). Kemampuan sikap mandiri dapat membuat segala sesuatu mampu dikerjakan sendiri oleh peserta didik. Peserta didik akan memutuskan segala keputusannya sendiri berdasarkan pemikiran dan keinginannya sendiri. Peserta didik mampu melakukan sesuatu dengan memikirkan akibat yang akan diterima. Kemampuan sikap mandiri ini tentunya akan menjadi bekal di masa depan, karena setiap orang pasti tidak akan selalu hidup didampingi oleh orang tua, teman, orang yang ada di sekitar, dan ada masanya setiap orang akan ditinggalkan. Kemampuan sikap mandiri ini sangat penting dimiliki peserta didik untuk bekal di masa depan (Rofiqi, 2023). Walaupun untuk memiliki kemampuan sikap mandiri prosesnya sangat sulit, namun dengan terlatih mulai dari sekarang maka kedepannya akan membuahkan hasil. Peserta didik mampu membentuk sikap mandiri. Untuk itu, SDN Cikerut mengambil dimensi mandiri sebagai salah satu sasaran dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Meningkatkan Kemampuan Sikap Mandiri di Kelas V SDN Cikerut".

Metode

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis berbagai fenomena yang terjadi dalam kehidupan sosial, aktivitas sosial, kepercayaan, sikap, persepsi, peristiwa, dan pemikiran baik secara kelompok maupun individu. Penelitian ini berfokus pada pemahaman yang mendalam mengenai makna dari suatu fenomena dalam konteks yang terjadi secara nyata di lapangan. Pendekatan kualitatif memiliki tujuan utama, yaitu untuk menggambarkan, mengungkapkan, serta menjelaskan fenomena yang terjadi di masyarakat secara detail (Susilawati et al, 2023). Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memahami bagaimana partisipan atau subjek penelitian memberikan makna terhadap pengalaman, lingkungan, dan tindakan mereka. Penelitian kualitatif tidak hanya sekedar menghasilkan data deskriptif, tetapi juga bertujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih luas mengenai fenomena yang diteliti, berdasarkan persepsi dan interpretasi dari para partisipan (Ngurah et al, 2022). Penelitian ini juga dilakukan untuk mendeskripsikan konteks secara mendalam dan rinci mengenai kondisi yang dialami

oleh subjek penelitian sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif berfokus pada penyajian data yang memberikan makna, deskripsi, klarifikasi, serta interpretasi yang disesuaikan dengan konteksnya. Data yang dikumpulkan sering kali diekspresikan dalam bentuk narasi atau kata-kata, yang memungkinkan peneliti untuk lebih memahami kompleksitas dari fenomena yang terjadi. Narasi tersebut memungkinkan peneliti untuk menggambarkan hubungan antara berbagai faktor sosial dan budaya yang memengaruhi subjek penelitian. Metode kualitatif ini memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai fenomena yang ada, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta holistik terhadap topik yang diangkat dalam penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan kemampuan sikap mandiri pada siswa kelas V di SDN Cikerut. Fokus penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana proyek tersebut dirancang, diterapkan, serta dampaknya terhadap perkembangan sikap mandiri siswa. Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi hasil akhirnya, tetapi juga proses dan berbagai dinamika yang terjadi selama implementasi proyek berlangsung. Peneliti berusaha untuk menggambarkan seluruh fenomena atau peristiwa yang terjadi sepanjang proses penelitian, khususnya peristiwa-peristiwa yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian. Hal ini meliputi interaksi antara siswa, guru, serta elemen-elemen pendukung lainnya yang terlibat dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Peneliti diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai implementasi proyek P5 di lingkungan sekolah dasar dengan memerhatikan berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan proyek ini. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, karena metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi secara menyeluruh dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya melihat hasil akhir dari kegiatan, tetapi juga proses yang terjadi, konteks sosial budaya, serta persepsi para partisipan dalam proyek tersebut. Metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengungkapkan pemahaman yang lebih holistik terkait proyek penguatan profil pelajar Pancasila, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Palayukan et al, 2023).

Tahapan penelitian yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian ini meliputi beberapa langkah penting. Pertama, tahap persiapan melibatkan identifikasi masalah dan penetapan tujuan penelitian. Kedua, tahap pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Ketiga, tahap analisis data, yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Terakhir, hasil penelitian akan diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk naratif yang menggambarkan temuan-temuan terkait implementasi proyek P5 dalam meningkatkan sikap mandiri siswa.

- a. Tahap Persiapan: Peneliti memilih topik dengan cara melakukan studi kepustakaan melalui beberapa rujukan seperti skripsi dan jurnal. Setelah menentukan topik, peneliti menentukan lokasi penelitian. Peneliti memilih lokasi penelitian di SDN Cikerut kota Cilegon. Selanjutnya peneliti mengunjungi lokasi penelitian sebagai pendahuluan dengan melakukan diskusi dengan guru guna merumuskan permasalahan. Selanjutnya peneliti menyusun instrumen penelitian berdasarkan tujuan dan jenis data yang dijadikan sumber penelitian. Peneliti mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b. Tahap Pelaksanaan: Peneliti mengumpulkan data berdasarkan instrumen yang sudah dirancang. Pada tahap ini peneliti mendatangi surat izin melakukan penelitian untuk mengambil data di lapangan. Pelaksanaan penelitian pada tahap ini dilakukan dengan cara peneliti terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan implementasi proyek penguatan

profil pelajar Pancasila dengan melakukan observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik.

- c. Tahap Pengolahan Data: Peneliti melakukan pengolahan data dan menganalisis data hasil dari penelitian berupa data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data diolah dan dianalisis, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan.
- d. Tahap Penyusunan Pelaporan: Peneliti menyusun data-data yang diperoleh dalam bentuk laporan penelitian yang diletakkan di BAB IV sampai BAB VI berdasarkan ketentuan penulisan karya tulis ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan kemampuan sikap mandiri peserta didik di kelas V SDN Cikerut melalui penerapan kurikulum merdeka yang dilakukan secara bertahap dan di kelas V khususnya baru mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ini, yakni tahun ajaran 2023-2024.

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Profil pelajar Pancasila terdapat dalam kurikulum merdeka dan dijadikan tujuan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Profil pelajar Pancasila yakni karakter dan kemampuan yang dibentuk melalui kegiatan sehari-hari dan ditanamkan disetiap individu peserta didik salah satunya melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Sutisnawati et al, 2023). Berdasarkan hal tersebut, guna mewujudkan profil pelajar Pancasila di program kurikulum merdeka yakni salah satunya dengan dilaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau yang biasa disebut dengan P5.

Berdasarkan temuan peneliti, desain perencanaan P5 di SDN Cikerut dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan. Perencanaan dilakukan dengan diawali membentuk tim fasilitator yang terdiri dari pengarah yakni pengawas dan komite sekolah, penanggung jawab yakni kepala sekolah, satu koordinator dan 16 guru fasilitator. Tim fasilitator P5 dibentuk pada rapat awal tahun ajaran yang dihadiri oleh guru dan kepala sekolah. Pembentukan tim fasilitator ini dibentuk dengan tujuan untuk mendorong keberhasilan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Semua wali kelas dan guru mata pelajaran dijadikan fasilitator P5. Berbeda dengan fasilitator, kordinator dipilih hanya satu guru yang memiliki kriteria yang mampu menjuang pelaksanaan P5. Di SDN Cikerut, kordinator dipilih berdasarkan keaktifan guru dalam mengikuti program yang terdapat di sekolah seperti ekskul dan lainnya, mampu melakukan kolaborasi dengan guru lain, mengikuti perkembangan IKM, dan yang paling utama mampu memanfaatkan teknologi informasi. Tim fasilitator P5 yang sudah dibentuk tentunya memiliki peran dan tugasnya masing-masing. Kordinator bertugas untuk mengelola segala sesuatu yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam melaksanakan P5 (Wahidah et al, 2023). Fasilitator bertugas menjalankan kegiatan P5 yang telah direncanakan.

Setelah membentuk tim fasilitator, perencanaan dibuat dengan disesuaikan dengan tahapan kesiapan satuan pendidikan melalui identifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam melaksanakan P5. Identifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan P5 terdiri dari tiga tahapan yakni tahap awal, tahap berkembang dan tahap lanjutan (Sari et al, 2023). Sebelum merencanakan kegiatan P5, SDN Cikerut mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan P5. Peneliti mendapatkan temuan bahwa SDN Cikerut berada di tahap berkembang dalam menjalankan P5 karena pelaksanaan kurikulum merdeka

dan pelaksanaan P5 sudah menginjak tahun kedua. SDN Cikerut sudah memiliki sistem pelaksanaan P5 yakni salah satunya sistem pelaksanaan menggunakan sistem mingguan. Selanjutnya seluruh guru di SDN Cikerut sudah memahami konsep pembelajaran proyek dan dalam melaksanakan P5 SDN Cikerut sudah melibatkan pihak luar seperti mengunjungi tempat-tempat yang berkaitan dengan topik proyek.

Penentuan dimensi serta tema pada jenjang sekolah dasar dengan ketentuan dua sampai tiga proyek profil tema yang berbeda dalam satu tahun ajaran. Berdasarkan temuan peneliti pada penelitian ini, dari enam dimensi profil pelajar Pancasila yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Peneliti mendapatkan temuan bahwa SDN Cikerut memilih tiga dimensi profil pelajar Pancasila yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, gotong royong dan mandiri yang terdapat pada tiga tema P5 yang dipilih yakni gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal dan kewirausahaan. Penentuan tema tersebut ditentukan dengan berdasarkan kebutuhan peserta didik, latar belakang sekolah, dukungan dan aset sekolah. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan sekolah dengan menentukan satu hari dalam seminggu, sehingga seluruh jam pelajaran pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan pada hari itu. Pelaksanaan P5 dilakukan setiap hari Sabtu dengan 4 sampai 6 jam Pelajaran menyesuaikan kegiatan yang dilaksanakan. Pengembangan alur proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdiri dari alur pengenalan, alur kontekstualisasi, alur aksi, alur refleksi dan alur tindak lanjut (Ulandari et al, 2023). Pelaksanaan alur P5 di SDN Cikerut dikembangkan dengan pelaksanaannya berdasarkan tahapan. Tahapan pelaksanaan proyek penguatan yang dilakukan SDN Cikerut adalah tahap awal, tahap lanjutan dan tahap akhir. Tahapan tersebut dilakukan disetiap tema yang dipilih dalam pelaksanaan P5. Perencanaan selanjutnya yakni menyusun modul P5. Pendidik SDN Cikerut khususnya fasilitator di tahun pertama kurikulum merdeka terbit masih memodifikasi modul proyek dari platform merdeka mengajar. Tiap fasilitator sudah membuat modul proyek sendiri dengan diawali oleh koordinator P5 yang membuat kerangka umum melalui rapat di awal tahun ajaran.

Persiapan SDN Cikerut dalam menyusun modul proyek yakni menentukan tema, dimensi beserta elemen dan subelemen, serta tujuan pembelajaran proyek. Dimensi dan tujuan pembelajaran sudah ditentukan, selanjutnya membuat tahapan aktivitas dan juga mengembangkan aktivitas. Langkah terakhir pembuatan modul proyek yakni membuat asesmen dan refleksi. Langkah-langkah persiapan penyusunan modul proyek profil yang dilakukan SDN Cikerut sudah termasuk kedalam tahap lanjutan, karena langkah-langkah penyusunan modul proyek profil yang di atur oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sudah dilakukan.

Pegembangan aktivitas P5 dilakukan dengan memfokuskan dimensi, salah satunya dimensi mandiri terdapat elemen yang dijadikan sasaran aktivitas P5. Berdasarkan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, pada dimensi mandiri terdapat dua elemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila yakni 1) pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan 2) regulasi diri. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menemukan bahwa di SDN Cikerut khususnya di kelas VA dalam memahami diri dan situasi yang dihadapi dilakukan dengan cara peserta didik diberikan masalah yang terdapat atau terjadi dilingkungan sekitar sehingga peserta didik dapat menyelesaikannya. SDN Cikerut khususnya di kelas VA regulasi diri peserta didik dilakukan dengan disiplin positif salah satunya dengan membuat aturan di kelas dan konsekuensinya.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan satuan pendidikan dengan memilih salah satu hari dalam satu minggu, sehingga pada hari tersebut seluruh jam pelajaran dialokasikan untuk melaksanakan proyek profil pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan temuan bahwa SDN Cikerut melaksanakan P5 menggunakan sistem mingguan yakni dilaksanakan di hari Sabtu. P5 dilaksanakan dengan terbagi menjadi tiga kegiatan, yakni kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembuka dilakukan dengan berbagai aktivitas yang dilakukan peserta didik dan guru sehingga pada kegiatan pembuka P5 terdapat kegiatan yang dijadikan sasaran profil pelajar Pancasila salah satunya mandiri. Kegiatan pembuka P5 dilakukan dengan diawali salam dan berdoa bersama. Terdapat aturan kelas yang dibuat guru untuk meningkatkan kemampuan sikap mandiri peserta didik yakni pemimpin doa yang sudah dijadwalkan sehingga pada pelaksanaannya peserta didik memimpin doa tanpa di tunjuk. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sudah memiliki kesadaran terhadap tanggung jawabnya sehingga peserta didik menunjukkan sikap inisiatif. Hal tersebut sejalan pada buku panduan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memaparkan subelemen dari dimensi mandiri yakni salah satunya menunjukkan inisiatif. Memimpin doa dilakukan secara bergantian oleh peserta didik dan dilakukan setiap hari sehingga kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembiasaan di kegiatan pembuka pelaksanaan P5. Metode pembiasaan yakni pembiasaan karakter yang dilakukan secara rutin setiap hari kepada peserta didik melalui pemberian pelajaran dengan membimbing (Ngurah et al, 2022).

Pancasila terdapat kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan sikap mandiri yakni pada saat setelah pelaksanaan game terdapat aturan bahwa bagi peserta didik yang menang akan mengajukan pertanyaan dan bagi yang kalah akan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya (Lathif et al, 2023). Kegiatan tersebut memungkinkan peserta didik mengajukan pertanyaan sesuai topik yang di berikan guru. Melatih peserta didik mandiri dapat dilakukan dengan mengharuskan mengajukan pertanyaan yang menarik. Sedangkan dalam menjawab pertanyaan peserta didik menunjukkan inisiatifnya sehingga peserta didik percaya diri untuk bertanya. Menunjukkan inisiatif dan percaya diri termasuk subelemen dari dimensi mandiri.

Kemampuan sikap Mandiri peserta didik kelas VA SDN Cikerut dalam kegiatan pembuka P5 yakni terlihat pada saat peserta didik menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan oleh guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan inisiatif untuk menjawab pertanyaan guru dan hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sudah mampu percaya diri sehingga mau untuk menjawab pertanyaan. Selanjutnya, kemampuan sikap mandiri terlihat pada saat beberapa peserta didik yang mampu mengerjakan pretest secara mandiri. Peserta didik yang serius dan fokus mengerjakan tanpa bertanya kepada teman atau guru terlihat saat mengerjakan soal pretest. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sudah mampu bekerja secara mandiri.

Pada kegiatan inti yakni proses pelaksanaan kegiatan P5 berdasarkan tahapan P5 yang dilakukan di SDN Cikerut seperti melakukan pengamatan dan mencatat hasil pengamatan, melakukan penanaman benih, melubangi bekas cat, mengumpulkan dan mengisi tanah ke wadah, memindahkan tanaman, mencari informasi melalui internet, dan membuat slide presentasi. Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dapat bekerja secara mandiri. Mandiri yakni perilaku serta sikap untuk tidak dengan mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas.

Hasil penelitian mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam meningkatkan kemampuan sikap mandiri peserta didik pada kegiatan inti yakni peserta didik maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Presentasi hasil memperlihatkan peserta didik sudah mampu menjelaskan hasil kerja yang dibuatnya secara mandiri dan menunjukkan rasa percaya diri. Percaya diri merupakan subelemen dari dimensi mandiri. Peserta didik yang memiliki sikap percaya diri akan terus berperan aktif sehingga dalam pembelajaran peserta didik mampu meleakaukan tugasnya salahsatunya mempresentasikan hasil kerjanya, Proyek penguatan profil belajar Pancasila dalam meningkatkan kemampuan sikap mandiri pada kegiatan inti yakni peserta didik yang mengajukan pertanyaan terkait proses pelaksanaan. Proses pelaksanaan berlangsung tentunya peserta didik memiliki pemikirannya tersendiri yang memunculkan rasa keingintahuan serta memastikan kebingungan yang muncul atas pemikirannya, sehingga dari pemikiran tersebut peserta didik mengajukan pertanyaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sudah mampu mengajukan pertanyaan. Mengajukan pertanyaan merupakan salah satu subelemen dari dimensi mandiri (Damayanti et al, 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan terkait implementasi proyek muatan profil Pancasila dalam meningkatkan kemampuan sikap mandiri peserta didik pada kegiatan penutup yakni peserta didik mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban. Pengajuan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dilakukan pada sesi tanya jawab. Peserta didik memiliki rasa percaya diri sehingga peserta didik inisiatif untuk menjawab pertanyaan. Mengajukan pertanyaan, inisiatif dan percaya diri merupakan sub elemen dari dimensi mandiri. Selanjutnya hasil hasil pengamatan mengenai implementasi P5 dalam meningkatkan kemampuan sikap mandiri pada kegiatan penutup yakni peserta didik yang membereskan alat tulisnya. Kegiatan membereskan alat tulis setelah kegiatan belajar merupakan tanggung jawab peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sudah mampu disiplin. Disiplin merupakan salah satu sub elemen dari dimensi mandiri.

Tantangan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Tantangan yang dihadapi pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam meningkatkan kemampuan sikap mandiri peserta didik Kelas V SDN Cikerut yakni keterbatasan waktu pelaksanaan P5 dikarenakan banyak kegiatan yang diagendakan sekolah sehingga pelaksanaan tidak sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. Kendala pelaksanaan proyek yakni waktu pelaksanaan yang belum efektif sehingga sering terjadi ketidaksesuaian antara waktu yang sudah direncanakan dengan proses pelaksanaannya. Tantangan selanjutnya yakni kemampuan peserta didik yang berbeda. Setiap peserta didik memiliki potensi dan kemampuan berbeda antara satu dengan yang lain. Setiap peserta didik memiliki konsentrasi, motivasi, daya ingat dan pemahaman yang berbeda sehingga hal tersebut menjadi tantangan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan P5 guru harus menyesuaikan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Guru harus mampu mengenali tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda.

Peranan sarana dan prasarana memiliki peran yang penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan bersama. Ketersediaan sarana dan prasana sangatlah mempengaruhi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Hal tersebut tentunya menjadi tantangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan P5 dengan berdasarkan sarana dan prasarana yang tersedia. Adanya tantangan yang dihadapi pada pelaksanaan P5 dalam meningkatkan kemampuan sikap mandiri, maka terdapat upaya yang dilakukan guru untuk menghadapi tantangan yang ada. Upaya yang dilakukan guru yakni guru harus mampu

mengelola waktu pelaksanaan P5. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan (Maryani et al, 2023). Peningkatan kemampuan sikap mandiri peserta didik melalui kegiatan P5, guru harus memikirkan upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam menghadapi tantangan. Upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi tantangan yang ditemui pada pelaksanaan P5 yakni meningkatkan kualitas pelaksanaan P5, mempertahankan sikap dimensi, meningkatkan kesabaran, selalu mengajak kebaikan dan diberi pemahaman, melakukan komunikasi kepada orang tua peserta didik, memotivasi peserta didik agar menumbuhkan dan mempertahankan dimensi profil pelajar Pancasila, dan peserta didik diberikan reward mengenai pencapaian yang telah peserta didik lakukan. Upaya yang dilakukan tersebut, tentunya diperlukan kemampuan-kemampuan guru yang menunjang pelaksanaan P5. Guru kelas dituntut mempunyai kemampuan memadai agar mampu melaksanakan kegiatan proyek (Sulistiyaningrum et al, 2023). Peningkatan kemampuan sikap mandiri peserta didik melalui pelaksanaan P5 yakni dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang mampu membuat peserta didik bekerja secara mandiri. Bekerja secara mandiri merupakan subelemen dari dimensi mandiri dan dimensi mandiri merupakan salah satu karakter yang dijadikan tujuan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang direncanakan dan dilakukan SDN Cikerut sudah mampu meningkatkan kemampuan sikap mandiri peserta didik di kelas V. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan SDN cikerut yakni membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan project penguatan profil pelajar Pancasila, merancang dimensi, tema dan alokasi waktu project penguatan profil pelajar Pancasila, pengembangan alur aktivitas project penguatan proses belajar Pancasila, menyusun modul project dan merencanakan kegiatan proyek yang dapat meningkatkan kemampuan sikap mandiri. Kegiatan proyek penguatan profil belajar Pancasila yang mampu meningkatkan sikap mandiri yakni dengan melakukan pembiasaan seperti pada saat kegiatan doa sebelum dan sesudah belajar, melakukan sesi tanya jawab, melakukan kegiatan pembelajaran yang membuat peserta didik mampu bekerja secara mandiri, dan kegiatan-kegiatan pembiasaan pembiasaan lain yang sering peserta didik dilakukan yaitu mempresentasikan hasil proyek.

Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam meningkatkan kemampuan sikap mandiri yakni keterbatasan waktu, kemampuan siswa, sikap guru dalam menyikapi karakteristik peserta didik, kesediaan sarana dan prasarana, serta kemampuan yang menunjang. Tantangan yang dihadapi peserta didik dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam meningkatkan kemampuan sikap mandiri yakni kesediaan sarana, konsentrasi, kurangnya motivasi diri, melakukan kegiatan yang belum dilakukan, lupa cara dan kurang pemahaman. Upaya untuk menghadapi tantangan yang ditemui pada pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam meningkatkan kemampuan sikap mandiri, yakni guru meningkatkan kualitas pelaksanaan P5, mempertahankan sikap dimensi, meningkatkan kesabaran, selalu mengajak kebaikan dan diberi pemahaman, melakukan komunikasi kepada orang tua peserta didik, memotivasi peserta didik agar menumbuhkan dan mempertahankan dimensi profil pelajar Pancasila, dan peserta didik diberikan reward mengenai pencapaian yang telah peserta didik lakukan.

Acknowledgment

Daftar Pustaka

- Ayub, S., Rokhmat, J., Busyairi, A., & Tsuraya, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 1001-1006. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1373>.
- Damayanti, I., & Al Ghozali, M. I. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 789-799. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5563>.
- Hidayanto, N. E., Hariyanto, H., & Jayawardana, H. B. A. (2023). Strategi implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 246-253. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1226>.
- Irsyad, I., & Fitri, Y. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Batusangkar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4), 5149-5157. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.3192>.
- Lathif, M. A., & Suprpto, N. (2023). Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran (JUPE2)*, 1(2), 271-279. <https://doi.org/10.54832/jupe2.v1i2.169>.
- Makrifah, A. N., Harsiatib, T., & Mashfufahb, A. (2023). Penerapan assessment for learning dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) tema gaya hidup berkelanjutan di kelas 1 sd. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 369-378. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.380>.
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85-90. <https://doi.org/10.31764/am.v2i2.13098>.
- Maryani, K., & Sayekti, T. (2023). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 609-619. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.348>.
- Ngurah, S. I. G., Made, A. N., & Luh, S. N. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka. *Geter: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, 5(2), 25-38. <https://doi.org/10.26740/geter.v5n2.p25-38>.
- Palayukan, H., Palengka, I., Panglipur, I. R., & Mahendra, I. W. E. (2023). Pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Penerapan Merdeka Belajar Pada Tingkat Sma. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8403-8408. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19434>.
- Purnamasari, A., Fitri, A., & Simbolon, P. (2023). Pelatihan penyusunan modul ajar p5 (proyek penguatan profil pelajar Pancasila). *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Jotika*, 2(2), 42-45. <https://doi.org/10.56445/jppmj.v2i2.85>.
- Rofiqi, A. (2023). Penguatan pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menuju era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 166-176. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.58908>.

- Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84-90. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.127>.
- Sari, A. P., Zumrotun, E., & Sofiana, N. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 12(2), 65-75. <https://doi.org/10.33506/jq.v12i2.2898>.
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121-128.
- Susilawati, W. O., Anggrayni, M., & Kustina, K. (2023). Pengembangan Modul P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Fase B Tema Kewirausahaan Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9799-9812. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1551>.
- Sutisnawati, A., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.79769>.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>.
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696-703. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>.
- Yuliasuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 51(2), 76-87. <https://doi.org/10.15294/lik.v51i2.40807>.